

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Harahap, 2019). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, pemerintah, karyawan pemberi pinjaman dan kredit usaha lainnya, pelanggan, dan masyarakat. Menurut Munawir (2019:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil – hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No.3 tahun 2001 tentang Desa Pekraman, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu suatu lembaga yang dibentuk, dikelola dan dimiliki oleh desa pakraman, serta hanya melayani

hanya melayani kebutuhan masyarakat desa anggota desa pekraman dengan tujuan mendorong pembangunan perekonomian masyarakat di desa melalui tabungan terarah dan penyaluran kredit. Oleh karena itu, pemerintah Daerah Bali menetapkan Keputusan Gubernur Nomor: 972 Tahun 1984, tanggal 01 November 1984 tentang pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Pratiwi dkk, 2021).

Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah artinya tidak diatur secara mandiri oleh otoritas jasa keuangan lainnya (Pratiwi dkk, 2021). LPD sebagai lembaga keuangan komunitas masyarakat hukum adat bali, LPD sebagai lembaga keuangan mikro, LPD sebagai lembaga keuangan yang bersifat sangat khas atau khusus, hanya ada satu jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan komunitas yang berbentuk dan diselenggarakan oleh komunitas Desa Pekraman. LPD merupakan Badan Usaha Milik Desa atau Pakraman yang beroperasi atau bergerak dibidang perkreditan dan tidak semata-mata bergerak diranah ekonomi atau sosial ekonomi, akan tetapi ada misi yang sangat penting yaitu menjaga kehidupan berbudaya organisasi.

Kasus korupsi yang terjadi di LPD Ungasan pada tahun 2023, yang melibatkan mantan Ketua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Ungasan, Bali, dengan kerugian mencapai Rp 26,8 miliar, menjadi sorotan penting dalam konteks pengelolaan lembaga keuangan lokal. LPD sebagai institusi keuangan

yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat desa, seharusnya berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, praktik korupsi yang terjadi di dalamnya justru merusak kepercayaan masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi lokal. Vonis 7 tahun penjara terhadap eks Ketua LPD Ungasan menandakan upaya penegakan hukum yang lebih tegas terhadap tindak pidana korupsi, meskipun banyak pihak berpendapat bahwa hukuman tersebut mungkin tidak sebanding dengan besarnya kerugian yang ditimbulkan. Fenomena ini membuka diskusi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya korupsi, Terdakwa melakukan penyimpangan dana LPD Ungasan saat melakukan investasi berupa pembelian aset di Desa Tanak Awu dan Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat senilai Rp 28.474.077.112. Majelis Hakim Pengadilan Tindak Pidana Denpasar menilai, terdakwa terbukti korupsi memperkaya diri sendiri dan sejumlah debitur mencapai Rp 26,8 miliar. Terdakwa melakukan korupsi selama menjabat sebagai ketua periode 2013-2017. Perbuatan terdakwa sah dan menyakinkan terbukti melanggar Pasal 3 Juncto Pasal 18 UU Nomor 31 tahun 199 yang telah diubah dan ditambah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang tentang Tipikor Juncto Pasal 64 ayat 1 KUHP.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Menurut Susanto (2019:52) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi

yang berguna. Penggunaan sistem informasi akuntansi untuk tujuan penggunaan informasi akuntansi adalah dua hal yaitu mengontrol perilaku bawahan (*control role*) dan menggunakan sistem Informasi akuntansi (peran manajemen) untuk memfasilitasi pengambilan keputusan keputusan di tingkat sub-unit.

Penelitian Wiratama dan Andayani (2022) menyatakan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Fajriati dkk (2024) dan Hutasoit (2024) yang menemukan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil berbeda ditemukan penelitian Nur dkk (2023) yang menyatakan kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan keperibadian seseorang. Pendidikan adalah segala sesuatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2019). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan sikap dan bentukbentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya.

Penelitian Dewi dan Yuniasih (2021) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik tingkat pendidikan maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Pramesti (2021) dan Mawarni dan Nuraini (2021) yang menemukan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil berbeda ditemukan penelitian Widyaningrum dan Purwanto (2022) yang menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern. Menurut Mulyadi (2019:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Sistem pengendalian internal yang baik akan membuat adanya evaluasi yang baik atas hasil kerja sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi lebih baik. pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan.

Penelitian Wiratama dan Andayani (2022) menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik sistem pengendalian intern maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Nur dkk (2023) dan Hutasoit (2024) yang menemukan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil berbeda ditemukan penelitian Fajriati dkk (2024) yang menyatakan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Fungsi badan pengawas juga mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Harahap (2019: 10) mengemukakan bahwa pengawasan adalah upaya memeriksa semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dihindari kejadiannya dikemudian hari. Tujuan dari pengawasan menurut Terry (2019) ialah supaya dewan manajemen mendapatkan gambaran keseimbangan kerja diantara unit-unit secara terpadu. Terry (2019) juga mengatakan bahwa pengawasan hanya dapat dilakukan secara efektif apabila didukung oleh perencanaan dan kebijaksanaan.

Penelitian Bhegawati dan Novarini (2020) menyatakan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik fungsi badan pengawas maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Dewi (2022) dan Mariani dkk (2023) yang menemukan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan. Berbeda penelitian Pratiwi, dkk (2021) yang menyatakan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi pengalaman kerja. Pengalaman kerja karyawan merupakan gambaran dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan karyawan (Pitriyani, 2020). Masa kerja merupakan berapa lama seorang karyawan tersebut bekerja sedangkan jenis pekerjaan meliputi pekerjaan maupun jabatan yang pernah dilakukan oleh karyawan tersebut. bahwa masa kerja merupakan lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu.

Penelitian Dewi dan Yuniasih (2021) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik pengalaman kerja maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Pramesti (2021) dan Dewi (2022) yang menemukan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan Bhegawati dan Novarini (2020) yang menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Sistem Pengendalian Intern, Fungsi Badan Pengawas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD di Kabupaten Badung

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung?
- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung?
- 3) Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung?
- 4) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung?
- 5) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok pembahasan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung
- 3) Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan, sistem pengendalian inter, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Badung untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan, sistem pengendalian inter, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan adalah teori yang timbul dari adanya suatu hubungan kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan kata lain, prinsipal dapat mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh prinsipal dan diharapkan tujuan yang diinginkan tersebut tercapai secara maksimal. Hubungan ini muncul ketika satu orang atau lebih prinsipal memperkerjakan orang lain yang disebut agen untuk memberikan suatu jasa dalam mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Dalam hal ini pegawai LPD selaku agen (pengelola keuangan) yang memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan segala aktivitas yang terjadi, agar dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat selaku prinsipal.

Teori keagenan (*agency theory*) muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Di LPD ini pengurus bertindak sebagai agen yang memiliki amanah atau tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan sehingga dapat digunakan oleh pemberi amanah yaitu principal. Sehingga hubungan antara pengurus LPD dengan para pemangku kepentingan sebagai pengguna informasi laporan keuangan dapat dikaitkan adanya hubungan keagenan.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dalam hal ini manajemen perusahaan. Untuk menyelaraskan kepentingan tersebut diperlukan laporan keuangan yang berkualitas yang dapat dipakai oleh berbagai pihak yang berkepentingan dan mampu menghasilkan informasi yang sama bagi semua pihak. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Oleh karena itu kualitas laporan keuangan perlu diperhatikan dalam operasional perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan, sistem pengendalian intern, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja. Penggunaan sistem informasi akuntansi untuk tujuan penggunaan informasi akuntansi adalah dua hal. mengontrol perilaku bawahan dan memfasilitasi pengambilan keputusan keputusan. Pendidikan adalah segala sesuatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan. Pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat. Tujuan dari pengawasan ialah supaya dewan manajemen mendapatkan gambaran keseimbangan kerja diantara unit-unit secara terpadu. Pengalaman kerja karyawan merupakan gambaran dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan.

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

1) Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Laudon, 2019:16)

Menurut Susanto (2019:52) sistem informasi akuntansi adalah: kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain, dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan. Sub-sub sistem tersebut merupakan pengelompokan dari beberapa komponen yang lebih kecil.

Menurut Jogiyanto (2019:12) kualitas sistem dipergunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi itu sendiri. Pendapat yang sama yaitu menurut Chen (2019:310) kualitas sistem merupakan suatu ukuran pengolahan sistem informasi itu sendiri. Penggunaan sistem informasi akuntansi untuk tujuan penggunaan informasi akuntansi adalah dua hal. mengontrol perilaku bawahan (*control role*) dan menggunakan sistem Informasi akuntansi (peran manajemen) untuk memfasilitasi pengambilan keputusan keputusan) di tingkat sub-unit

2) Tujuan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2019:19) adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru
- b) Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya
- c) Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan
- d) Mengurangi biaya klerikal (biaya tulis-menulis) dalam pemeliharaan catatan akuntansi

3) Manfaat Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Ronney dan Stenbart (2019:11) menyatakan sistem informasi akuntansi (SIA) yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan :

- a) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa. Contohnya, SIA dapat memonitor mesin sehingga operator akan diberitahukan sesegera mungkin ketika kinerja berada di luar kualitas yang diterima.

- b) Meningkatkan efisiensi. Contohnya, informasi yang tepat waktu membuat pendekatan manufaktur just-in-time menjadi memungkinkan, karena pendekatan ini membutuhkan informasi yang konstan, akurat, dan terbaru mengenai persediaan bahan baku dan lokasi mereka.
 - c) Berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif.
 - d) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya. Contohnya, memungkinkan pelanggan untuk secara langsung mengakses persediaan dan sistem entri pesanan penjualan yang dapat mengurangi penjualan dan biaya pemasaran, sehingga meningkatkan tingkat retensi pelanggan.
 - e) Meningkatkan struktur pengendalian internal. SIA dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.
 - f) Meningkatkan pengambilan keputusan. Peningkatan dalam pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting.
- 4) Indikator Kualitas Sistem Informasi Akutansi

DeLone dan McLeod (2019:26) menjelaskan kualitas sistem dapat diukur melalui lima dimensi antara lain:

- a) *Flexibility* (fleksibel)

Kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang terkait dengan memenuhi kebutuhan pengguna.

Pengguna akan merasa lebih puas menggunakan sistem informasi jika sistem tersebut fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

b) *Easy of use* (mudah digunakan)

Kemudahan dalam pengoperasian sistem akan memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut yang hanya memerlukan sedikit waktu untuk mempelajari sistem informasi, hal ini dikarenakan sistem informasi tersebut sederhana, mudah dipahami dan mudah untuk pengoperasiannya.

c) *Reliability* (keandalan)

Ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem ini juga dapat dilihat dari sistem informasi dalam melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.

d) *Security* (keamanan)

Keamanan sistem dapat dilihat melalui program yang tidak dapat diubah-ubah oleh pengguna yang tidak bertanggung jawab dan juga program tidak dapat terhapus jika terdapat kesalahan dari pengguna.

e) *Response time* (kecepatan akses)

Jika sistem informasi memiliki kecepatan akses yang optimal maka layak untuk dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. menggunakan sistem informasi.

2.1.3 Tingkat Pendidikan

1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan keperibadian seseorang. Pendidikan adalah segala sesuatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2019). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan sikap dan bentukbentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang dating dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan yang optimal (Hadikusumo, 2019). Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalm bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalm bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terpimpin sehingga dapat mencapai perkembangan kepribadian dan sosialnya (Carter, 2020) . Pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2019:77).

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya (Ihsan, 2019:1) Tingkat Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal (Hadikusumo, 1996). Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam Masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin sehingga dapat mencapai perkembangan kepribadian dan sosialnya (Carter, 1997)

Berdasarkan berbagai pengertian pendidikan seperti yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan Pembangunan dimasa yang akan datang.

2) Tujuan Pendidikan

Tirtarahardja (2019) mengungkapkan tujuan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
- b) Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- c) Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran.
- d) Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang
- e) Studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus

3) Indikator Pendidikan

Tirtarahardja (2019), indikator tingkat pendidikan terdiri dari :

- a) Jenjang pendidikan
Merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan
- b) Kesesuaian jurusan
Merupakan sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

2.1.4 Sistem Pengendalian Intern

1) Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2019:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Scott (2019:226) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2019:319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Hery (2019:11) pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

2) Unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2019:130) unsur pokok sistem pengendalian intern ada 4 unsur, yaitu:

- a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

- b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

- c) Praktik yang sehat.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana

dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

- d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan

3) Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Menurut Hery (2019:160) tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

- a) Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan dan kepentingan perorangan.
- b) Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja atau tidak disengaja (kelalaian).
- c) Karyawan telah menaati hukum dan peraturan yang berlaku

4) Indikator Sistem Pengendalian Intern

Menurut Supriyono (2019:164) menyatakan bahwa ada 4 indikator pengendalian internal, yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian serta landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur.

b) Penilaian Resiko

Suatu peristiwa yang mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas di anggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan.

c) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan.

d) Informasi

Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu.

2.1.5 Fungsi Badan Pengawas

1) Pengertian Fungsi Badan Pengawas

Brantas (2019: 188) fungsi pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik- baiknya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Menurut Danamik (2019: 129) salah satu aspek dari kegiatan pengawasan adalah pelaksanaan pemeriksaan yang secara umum diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengidentifikasi masalah, analisis dan evaluasi yang dilakukan secara independen dan konstruktif serta dengan pemberian pendapat atau apabila dipandang perlu rekomendasi.

Harahap (2019: 10) mengemukakan bahwa pengawasan adalah upaya memeriksa semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dihindari kejadiannya dikemudian hari. Tujuan dari pengawasan menurut Terry (2019) ialah supaya dewan manajemen mendapatkan gambaran keseimbangan kerja diantara unit-unit secara terpadu. Terry (2019) juga mengatakan bahwa pengawasan hanya dapat dilakukan secara efektif apabila didukung oleh perencanaan dan kebijaksanaan.

Berdasarkan pendapat para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa pengawasan adalah proses untuk menjaga agar kegiatan atau aktivitas terarah menuju pencapaian tujuan. fungsi pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan sangat penting dilaksanakan oleh instansi dalam kegiatan operasionalnya untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan melakukan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh instansi sebelumnya

2) Metode Pengawasan

Simbolon (2019:164), mengemukakan bahwa pelaksanaan pengawasan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a) Pengawasan langsung.

Apabila pimpinan melakukan pemeriksaan langsung pada tempat pelaksanaan pekerjaan, baik dengan sistem inspeksi, verifikasi, maupun dengan sistem investigasi. Metode ini dimaksudkan agar segera dapat dilakukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pekerjaan. Adapun sistem pengawasan langsung oleh atasannya.

b) Pengawasan tidak langsung.

Apabila pimpinan melakukan pemeriksaan pekerjaan hanya melalui laporan-laporan yang masuk kepadanya. Laporan-laporan tersebut

dapat berupa uraian kata-kata, deretan angka-angka atau statistik yang berisi gambaran atas hasil kemajuan yang telah tercapai sesuai dengan pengeluaran biaya/anggaran yang telah direncanakan.

c) Pengawasan formal.

Pengawasan yang secara formal dilakukan oleh instansi yang bertindak atas nama pimpinan atau atas pimpinan sendiri. Dalam pengawasan ini biasanya telah ditentukan prosedur, hubungan dan tata kerjanya.

d) Pengawasan informal.

Pengawasan yang tidak melalui saluran formal atau prosedur yang telah ditentukan. Pengawasan informal ini biasanya dilakukan oleh pimpinan dengan melalui kunjungan yang tidak resmi (pribadi), atau secara incognito. Hal ini untuk menghindari kekakuan dalam hubungan, antara pimpinan dan karyawan.

e) Pengawasan administratif.

Pengawasan yang dilakukan meliputi bidang pengawasan keuangan, kepegawaian, dan material.

3) Indikator Fungsi Badan Pengawas

Siagian (2019) mengemukakan bahwa indikator fungsi badan pengawas antara lain:

a) Penentuan standar hasil kerja

Penentuan standar hasil kerja dalam suatu instansi penting untuk dilakukan, penentuan standar tersebut dilakukan dan ditetapkan

bersama sebagai alat pengukur suatu pekerjaan. Setiap pegawai haruslah mematuhi setiap standar yang telah ditetapkan sehingga dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan terlaksana tetap pada waktunya. Kecepatan dan ketepatan pegawai dalam hal ini diukur melalui standar yang telah ditetapkan dalam melakukan pengawasan, hal-hal yang bersifat keprilakuan pun harus diukur, seperti semangat dan disiplin kerja. Berdasarkan standar itulah kemudian hasil pekerjaan dihadapkan dan diuji.

b) Pengukuran hasil pekerjaan

Pengukuran hasil pekerjaan merupakan langkah yang dilakukan untuk memperoleh petunjuk apabila terdapat penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan dengan memberikan intruksi kemudian memeriksa setiap pekerjaan yang dilakukan apakah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

c) Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi Koreksi merupakan tindakan yang harus diambil.

Pemimpin selaku pengawas melakukan langkah perbaikan apabila terdapat penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan, pemimpin dapat pula memberikan sanksi ataupun teguran kepada pegawai yang melakukan kesalahan seperti datang terlambat, tugas tidak selesai pada waktunya, atau tidak hadir tanpa alasan.

2.1.6 Pengalaman Kerja

1) Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja karyawan merupakan gambaran dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan karyawan (Pitriyani, 2020). Masa kerja merupakan berapa lama seorang karyawan tersebut bekerja sedangkan jenis pekerjaan meliputi pekerjaan maupun jabatan yang pernah dilakukan oleh karyawan tersebut. bahwa masa kerja merupakan lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu.

Menurut Sedarmayanti (2019:39) pengalaman merupakan modal yang besar artinya dalam menjalankan roda organisasi agar dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna. Namun masa kerja karyawan yang semakin lama dengan jumlah karyawan yang semakin sedikit akibatnya menyebabkan kurangnya pengalaman kerja karyawan dalam perusahaan tersebut. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan juga akan menentukan pekerjaan dan jabatan yang akan diterima.

Menurut Foster (2019:40) pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Sedangkan menurut Mangkuprawira (2019:223) pengalaman seseorang dalam bekerja merupakan akumulasi dari dari kekuatan dan kelemahan di dalam melaksanakan pekerjaannya.

2) Manfaat Pengalaman Kerja

Menurut Pitriyani (2020) pengalaman kerja mempunyai beberapa manfaat yaitu :

- a) Pengalaman kerja dapat berpengaruh terhadap kecermatan individu dalam memberikan suatu persepsi.
- b) Melalui pengalaman kerja yang dimiliki, kualitas teknik dan keterampilan karyawan semakin meningkat, maka karyawan tersebut dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan

3) Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Menurut Handoko (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja sebagai berikut:

- a) Latar belakang pribadi mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang d.
- b) Bakat dan minat (*optitude and interest*), untuk memperkirakan minat dan kepastian atau kemampuan seseorang.
- c) Sikap dan kebutuhan (*attitudes dan needs*), untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- d) Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif, untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
- e) Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam aspek-aspek teknik pekerjaannya.

4) Indikator Pengalaman Kerja

Indikator pengalaman kerja menurut Pitriyani (2020) adalah sebagai berikut:

a) Lama waktu/masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

b) Tingkat keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

1) Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Lingga (2019:163) menjelaskan bahwa kualitas dapat diartikan sebagai ukuran relatif tentang kebaikan. Menurut Hidayat (2019:2) laporan keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sugiono dan Untung (2019:1) adalah laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil

operasi perusahaan. Menurut Jonas dan Balanchett (2019:156) kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dapat dipahami serta dirancang tidak menyesatkan kepada penggunanya.

Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Jogiyanto, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah laporan yang sudah terperinci mengenai isi laporan keuangan tersebut dapat dipahami serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

2) Tujuan Kualitas Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Jonas dan Balanchett (2019:156) adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan.

- b) Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
 - c) Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
 - d) Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
 - e) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.
 - f) Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.
- 3) Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator kualitas laporan keuangan menurut Hery (2019:8) sebagai berikut:

- a) Dapat Dipahami

Agar bermanfaat, dalam penyajiannya laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh penggunanya sehingga pengguna laporan keuangan tersebut dapat mengerti

informasi apa yang disampaikan di dalamnya dan dapat menginterpretasikannya.

b) Relevan

Agar bermanfaat, penyajian laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan penggunanya, dengan cara membantu penggunanya untuk mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini ataupun peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

c) Keandalan

Agar laporan keuangan dapat bermanfaat, informasi yang disajikan juga harus handal. Informasi yang disajikan harus disajikan dengan sebenar-benarnya dan terbebas dari kesalahan, informasi yang menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan kebenarannya oleh pengguna informasi tersebut.

d) Dapat Dibandingkan

Dalam penyajiannya, laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan yang telah disajikan dari sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan yang terdapat pada entitas lainnya. Ada dua cara untuk membandingkan laporan keuangan tersebut, pertama secara internal dimana entitas tersebut menerapkan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya, yang kedua secara eksternal dimana laporan keuangan dibandingkan dengan entitas lain yang memiliki kebijakan akuntansi yang sama dengan entitasnya.

e) Konsistensi

Dalam penyajian laporan keuangan, metode atau prinsip yang digunakan oleh suatu entitas harus sama dari periode ke periode selanjutnya dan tidak diperbolehkan berubah ubah. Dengan kata lain suatu entitas tidak diperbolehkan menggunakan satu metode di periode ini dan menggunakan metode yang berbeda di periode selanjutnya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bhegawati dan Novarini (2020) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi, dan kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
2. Pratiwi, dkk (2021) melakukan penelitian mengenai variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, etika kepemimpinan, dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas

- tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
3. Dewi dan Yuniasih (2021) melakukan penelitian mengenai variabel pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
 4. Pramesti (2021) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
 5. Mawarni dan Nuraini (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah 156 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan

kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

6. Dewi (2022) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
7. Wiratama dan Andayani (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Karangasem. Populasi dalam penelitian ini adalah 156 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
8. Nur dkk (2023) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

9. Fajriati dkk (2024) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi SDM Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah 112 responden. Analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
10. Hutasoit (2024) melakukan penelitian tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Jambi). Populasi dalam penelitian ini adalah 112 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan